Ill Bill – The Hour Of Reprisal

Review

Herry 'Ucok' Sutresna

2009

Sangat sangat sulit mendapatkan rilisan hiphop hari ini dengan bobot yang sama dengan rilisan hiphop di tahun 90☒an. Entah mengapa, apakah memang hiphop sudah secair itu atau memang para MC sudah kehabisan stok kreativitas, dihabiskan oleh para pendahulu mereka, atau memang hiphop sudah tidak bisa dieksplorasi lagi. Saya sendiri hampir lupa kapan terakhir mendengarkan sebuah album hiphop dengan intensitas luar biasa yang dapat membuatmu diam di depan speaker dari lagu pertama hingga lagu terakhir tanpa harus me-fastforward dan skip menuju lagu selanjutnya dalam beberapa detik. Mungkin terakhir kali adalah saat mendapatkan *'Cold Vein'* milik Cannibal Ox atau *'Supreme Clientele'*-nya Ghostface Killah, dan itu sudah entah kapan, satu dekade yang lalu?. Shit.

'The Hour Of Reprisal' ini adalah kembalinya momen itu, Ill Bill pada akhirnya membuat album yang punya bobot sama dengan nama besarnya sebagai salah satu MC paling buas dalam sejarah hiphop. Tak ada yang menyangkal reputasi Ill Bill selama ini, baik selama ia di Non-Phixion atau selama ia berjalan solo, namun entah kenapa album-album solo nya dibuat serasa setengah hati. Terlalu banyak *'filler'*, dan tak cukup *'killer'*. Hingga tibalah kini penantian panjang itu.

Berisi 17 lagu dan 1 skit, hampir semua track di album ini killer, memang ada momen biasa-biasa di track *'The Most Dangerous Weapon Alive'* dan *'Only Time Will Tell'*, tapi itupun masih jauh lebih mending dari track terbaik dia di album-album sebelumnya, apalagi album mixtape bootleg nya.

Dengan beat-beat yang di-produseri sederetan beatmaker maut, album ini pula mengingatkan bagaimana Non-Phixion menjadi juara di era nya, dari mulai DJ Premier, DJ Muggs, DJ Lethal dan Bill sendiri. Bahkan Bill menyeret produser ikonik T-Ray yang pernah ikut andil dalam album-album legendaris dalam sejarah hiphop, seperti 'Black Sunday'-nya Cypress Hill hingga 'Return of the Product'-nya MC Serch, ada yang ingat soundtrack 'Judgement Night'? Nah T-Ray memproduseri beberapa track didalamnya. Ditambah bintang tamu vokal dari Immortal Technique, Raekwon, B-Real dan Everlast, Vinnie Paz dari Jedi Mind Tricks, HR dari Bad Brains hingga Max Cavalera ex. Sepultura/Soulfly, nampaknya album ini sudah mencukupi syarat album wajib dengar (atau dimiliki mungkin, mengingat sampul album ini dibuat oleh Larry Carrol, yang dahulu melukis sampul untuk album-album legendaris Slayer).

Oke, mari mulai bahas album ini. Selama ini Ill Bill selalu merepresentasikan diri sebagai 'outcast' atau produk sampah dari masyarakat yang sedang sakit hari ini, namun di album ini ia bisa dibilang melampaui semua representasi itu. Bill disini memang masih berbicara bagaimana ia menjadi bagian dari keruntuhan masyarakat modern, tapi bukan lagi berangkat dari perspektif 'gua manusia bejad' tapi lebih kepada testimonial bahwa ia adalah produk dari tatanan 'Reaganomics' era 80-an, dan dibesarkan oleh kemunafikan masyarakat Amerika pasca berakhirnya perang dingin, kemudian survive dan hidup di era 'perang melawan terorisme' Bush pasca 9-11, dan akhirnya memprediksikan keruntuhan dunia selanjutnya di masa depan. Thats ill concept, meski bukan original.

Plot tadi bisa kalian dengarkan dari lagu ke lagu baik secara urut atau acak, Ill Bill nampaknya semakin mahir dalam membuat struktur rima paralel dalam setiap lagunya, ia kadang mengulang tema di tiap lagu namun tidak terdengar seperti pengulangan. Setelah intro yang berisi potongan skrip film berujar *"Imagine you were given one hour. Exactly sixty minutes and zero seconds to put your entire life and the world around you in total perspective. What would you say? What would it sound like??"* Bill memulai album ini (yang memang persis berdurasi 1 jam), dengan 'Babylon' yang mengundang guest vokal Howard Jones, bercerita tentang akhir zaman yang didekorasi oleh faktor-faktor yang sangat familiar dengan kita hari ini, undang-undang anti-terorisme yang mengurung dan mengawasi kalian, ancaman perang nuklir yang akan datang kapanpun tak ada yang bisa memprediksi, hingga perang narkoba, CIA-controlled scientists, kamera tak terlihat bertaburan dan kemiskinan yang siap melahirkan para pembom bunuh diri meledakkan sudut dunia dimanapun. Lagu yang sangat cocok dijadikan pembuka album.

Setelah "Doomsday Was Written in An Alien Bible" yang terdengar seperti ramalan murahan illuminati namun relevan, secara berturut-turut, Bill memberondong dengan otobiografinya seperti biasa, hanya kali ini disampaikan dengan lebih tajam dan jujur, 'Trust Nobody' dan 'A Bullet Never Lies' adalah contoh sempurna kehebatan Ill Bill, dan dalam "My Uncle" Bill bercerita tentang pamannya Howie

yang menjadi pahlawannya, mengganti popoknya waktu ia kecil dan membelikanya gitar pertama saat Bill beranjak ABG, namun diluar itu juga pamannya adalah seorang pemadat kelas wahid;

"Howie lying in his own puke dying from crack/
Cocaine poisoning, he shot the heroin since fourteen.../
I love Howie, homie used to change my diapers /
To save him I'd have jumped in front of spray from snipers/
...He used to live in my crib, sleep on my couch smoking Newport 100's/
Gave me comic books, bought me my first bass guitar"

Dalam 'White Nigger' Ill Bill bercerita bagaimana ia dibesarkan oleh hiphop, menggunakan sample dari lagu 'Through the Fire and Flames' milik Dragonforce, Bill bercerita;

"Run-D.M.C. really made me wanna get wreck/
same time Kerry King played guitar for Megadeth /
it was 84,85 – LL Cool J "rock the bells"/ obliterated my mind
so inspired I created a rhyme".

Tentunya, bukan Ill Bill jika story-telling nya tidak tajam, cerdas dan deskriptif hanya dengan satu-dua bar. Setelah "Riva" yang mengundang H.R dari Bad Brains untuk menyanyikan chorus-nya, kalian akan mendengar track paling cadas dan mungkin highlight sempurna album ini, "War is My Destiny" yang mengundang rapper paling maut hari ini, Immortal Technique dan suara growol Max Cavalera pada ref yang mengingatkan saya pada lagu legendaris Sepultura 'Refuse/Resist' dengan shout:

"Refuse, resist, war is my destiny / Disorder, unleashed, war is my destiny /
Chaos A.D, war is my destiny / Under a pale grey sky, war is my destiny".

Dengan hard-beat ala hiphop Brooklyn (bayangkan Black Moon), dan sepasukan string plus sample lagu gospel dibelakangnya, lagu ini mungkin lagu terbaik dalam album ini.

Setelah track tersebut, ritme album mengendur namun bukan dalam artian negatif, namun lagu-lagu selanjutnya lebih kontemplatif dan haunting. Setelah 'Society is Brainwashed', 'This is Who I Am', 'Too Young', Bill kembali menggedor dengan track anthem ala La Coka Nostra, 'Pain Gang' yang mengundang B-Real dan Everlast , dua ikon dari Soul Assasin jadul yang sempat bersahabat, bermusuhan dan sekarang bersahabat lagi untuk bersama-sama ber-shout ria;

"Vatos Locos, Four Corner Hustler thing, the Mexican Mafia: All crews that bang/
Non Phixion, Cypress Hill, House of Pain, La Coka Nostra: All crews that bang",

setelah Bill meluncurkan verse cerdas;

"Let's consider the truth: The biggest gang in the world is the police/
Our tax dollars pay for no justice and no peace".

Kemudian dengan lagu yang diproduseri Necro, "Unauthorized Biography Of Slayer", Ill Bill melakukan parodi dari lagu tribut Nas untuk rapper idolanya, Rakim. Hanya kali ini Ill Bill bercerita tentang grup metal favoritnya, Slayer. Ahhhh, cmon, sebagai big fan Slayer juga, saya harus mewajibkan lagu ini didengar, karena Bill merangkum sejarah Slayer dalam satu verse dengan cerdasnya, sedikit contoh:

"Tom, Jeff, Kerry, and Dave /
1981 before they hooked up with Metal Blade /
they played Maiden and Priest covers /
Brian's label put 'em on Metal Massacre 3 released July, 1983 /
No recording budget, Tom and Kerry's dad had to pay /
For the studio time and Show No Mercy was made"

atau

"Met Rick Ruben at Def Jam, strike a deal/
Same year Rick produced Raising Hell and License to Ill/
He produced the greatest thrash metal record of all time/
Reign In Blood still sends shivers up your spine".

Hohohohohoh, wow!!!

Album ditutup oleh dua track yang khas Bill lainnya, "Im A Goon" dan "Time Will Tell" yang diproduseri DJ Muggs, Bill menutup dengan;

"Don't let time trap you, it's vital that you realise that there's a new beginning/
At the ending of the hour of reprisal",

mengajak generasi baru MC untuk memasuki dunia kejam dengan keberanian ala B-Boys di awal kultur hiphop terbentuk. Menyambut ketidakpastian akhir zaman dengan nasihat singkat; be yourself and smash bullshit on your own. Well, i can go on for pages to write this review, namun singkatnya, "The Hour of Reprisal" adalah contoh album yang selamat dari badai crunk, topan dirty south, banjir bandang rap-rap sampah seperti 50 Cents dan kawanan Soulja Boyz. Dengan fist-in-your-face flow, sedikit tetesan formula Rock dan Rap dan 30 tahun pengalaman menggenggam mic dengan wisdom khas ala rapper Brooklyn, Ill Bill is one of the truest-to-the-game rappers today.

Jadi, untuk kalian para emcee: kiamat sudah dekat..., waktunya insyaf, bertobatlah dari beat-beat butut dan lirik-lirik comberan. Kembali lah ke jalan yang benar, dengarkan album ini.

Perpustakaan Anarkis
“Mintalah pendidikan. Jika mereka tidak memberimu pendidikan, mintalah buku. Jika mereka tidak memberimu pendidikan maupun buku, maka rebutlah buku itu.”



Herry ’Ucok’ Sutresna
Ill Bill – The Hour Of Reprisal
Review
2009

Retrieved on 21/11/2026 from
https://web.archive.org/web/20130305132109/http://gutterspit.com/2009/07/09/ill-bill-the-hour-of-rep
Diunggah ke Perpustakaan Anarkis (https://id.anarchistlibraries.net) oleh Ester Aprillia
(Archipelago Anarchist Archive).

id.anarchistlibraries.net